

MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.415,5422 (per 31/12/2009)

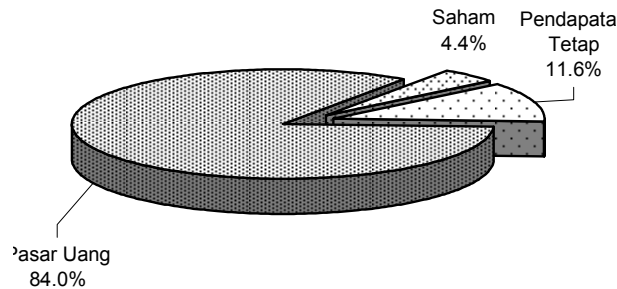
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset :

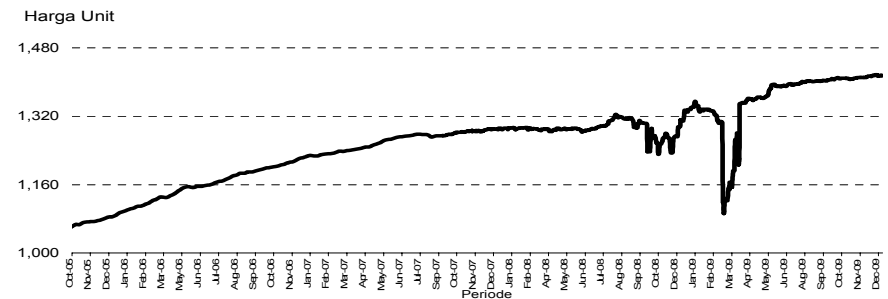


5 Penempatan Utama

Nama	Sektor	%
RI FR010	Obligasi Pemerintah – Fix	11.6
TD HSBC	Likuiditas	8.6
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	8.0
TD Bank Mandiri	Likuiditas	8.0
TD CIMB Niaga	Likuiditas	8.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.23%	5.55%	41.55%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Bursa saham Indonesia naik selama bulan Desember, dibalik kekhawatiran investor akan ketegangan antara Aburizal Bakrie dengan Sri Mulyani. Masalah utang Dubai diabaikan oleh bursa lokal karena dampak pada Indonesia dipastikan kecil. Selama bulan Desember, IHSG dan LQ 45 naik masing-masing sebesar 4,91% dan 4,63%. Untuk tahun 2009, IHSG naik sebesar 86,98% menjadi 2534.3561, sementara LQ 45 naik sebesar 84,39% menjadi 498.288; menempatkan Indonesia sebagai salah satu pasar berkinerja terbaik di antara pasar besar dunia dan mempersembahkan kinerja IHSG tahunan terbaik semenjak 1993.
- Sektor jasa perdagangan, industri lain-lain, industri dasar, dan consumer memimpin rally pada bulan Desember, dimana investor secara agresif memborong saham-saham defensif yang memiliki likuiditas baik; hal ini mengindikasikan bahwa para investor masih bersikap hati-hati. Saham-saham unggul untuk bulan Desember adalah INTP, ASII, TLKM, GGRM dan PGAS, dimana saham-saham tersebut adalah saham-saham yang sangat defensif. Harga minyak menguat 2,7% menjadi USD 79,36/barel, sementara Rupiah melemah sebesar 0,7% menjadi 9.480/USD. Rata-rata perdagangan harian turun 33% menjadi Rp. 2.918 trilyun di bulan ini akibat banyaknya hari libur. Minat dengan sikap kehati-hatian investor asing makin ditunjukkan dengan net-pembelian Rp. 3,839 trilyun selama bulan Desember, khususnya saham-saham defensif yang menjadi incaran.
- Kinerja obligasi naik sedikit bulan ini dimana yield obligasi 10-tahun turun 11 bps menjadi 10,06%. Pada awal bulan, angka CPI bulan November diumumkan sebesar 2,41% tahunan atau -0,03% bulanan, lebih baik dari prakiraan. Investasi asing meningkat ke level tertinggi, sedangkan suku bunga BI tetap di angka 6,5%. Harga minyak menguat 2,7% menjadi USD 79,36/barel, sementara Rupiah melemah 0,7% menjadi 9.480/USD.
- Kami optimis namun tetap berhati-hati, dimana kami melihat pasar menaruh harapan tinggi terhadap *emerging markets*. Menurut riset regional kami, valuasi saham di Cina telah berada di atas level historisnya. Kami terus mengawasi pergerakan mata uang dan harga komoditas. Menurut kami, setiap tekanan inflasi yang akhirnya meningkatkan suku bunga akan berakibat negative pada pasar saham. Kami tidak mengesampingkan kemungkinan pemulihan ekonomi

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

global yang akan berkepanjangan. Sementara ini, kami melakukan *rebalancing portofolio* ke perusahaan-perusahaan berkualitas yang lebih punya daya tahan terhadap tekanan-tekanan inflasi yang mungkin terjadi.

- Kami netral untuk obligasi dimana kami melihat tingkat suku bunga telah mencapai titik terendah. Meskipun kami berharap inflasi di 2010 di bawah 3%, hal tersebut akan sulit tercapai karena besarnya paket stimulus selama tahun 2009 secara teoritis merupakan tekanan inflasi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.